HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA* PASIEN STROKE

Sri Widuri[1], Triana Mirasari[2], Betty Kusdhiarningsih[3]

[1] RSI Amal Sehat Sragen

[2,3] STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: sriwiduri88@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit stroke secara global merupakan penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga. Setelah terserang stroke, seseorang mungkin akan mengalami gangguan psikologis, yang terjadi karena adanya gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, *disfagia* dan bisa mengakibatkan kematian pada pasiennya sehingga p*sychological well-being* menjadi rendah. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam proses penyembuhan dan pemulihan penyakit. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke. Penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional.* Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSI Amal Sehat Sragen. Sampel yang digunakan 34 pasien, teknik pengambilan sampling dengan *acidental sampling*. Analisa data yang digunakan uji *spearment* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke. Nilai *p value* pada kedua kelompok adalah ,000 sehingga lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke.

Kata kunci : dukungan keluarga, *psychological well being, stroke*

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN STROKE PATIENTS

ABSTRACT

Stroke is the second leading cause of death globally and the third leading cause of disability. After a stroke, a person may experience psychological disorders, which occur due to emotional disturbances, pain, sleep disturbances, depression, dysphagia, and can lead to death in patients, resulting in low psychological well-being. Family support is a crucial element in the healing and recovery process of a disease. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and psychological well-being in stroke patients. This study used a correlational analytical method with a cross-sectional approach. The location of this study was the inpatient ward of RSI Amal Sehat Sragen. The sample used was 34 patients, with the sampling technique being asidental sampling. Data analysis used a spearhead test to determine the relationship between family support and psychological well-being in stroke patients. The p-value in both groups was 0.000, which is less than 0.05, indicating a relationship between family support and psychological well-being in stroke patients.

Keywords*: family support, psychological well being, stroke*

LATAR BELAKANG

Stroke menjadi penyebab disabilitas nomor satu dan penyebab kematian nomor dua di dunia setelah penyakit jantung baik di negara maju maupun berkembang. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mengenali tanda dan gejala stroke agar dapat hidup lebih berkualitas. Di Indonesia stroke menjadi penyebab kematian utama yaitu 19,42% dari total kematian berdasarkan *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2019 dan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari 7/1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9/1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RIa, 2023).

Menurut data dari WHO tahun 2022, setiap tahunnya diperkirakan 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Dari jumlah tersebut, 5 juta orang meninggal dan 5 juta lainnya mengalami cacat permanen, sehingga memberikan beban pada keluarga dan masyarakat. Stroke jarang terjadi pada orang di bawah 40 tahun, bila memang terjadi, penyebab utamanya adalah tekanan darah tinggi. Namun, stroke juga terjadi pada sekitar 8% anak-anak yang menderita penyakit sel sabit (WHO, 2023).

Prevalensi penyakit stroke di dunia diperkirakan meningkat menjadi 89,32 per 100 000 penduduk pada tahun 2030 (Pu L et al., 2023). Prevalensi penyakit stroke

di Indonesia berdasarkan data Kemenkes RIb (2023) prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%. Prevalensi stroke di Jawa tengah sebesar 11,4% (Saksono, 2022).

Kerusakan bagian otak yang diakibatkan oleh stroke memerlukan perawatan jangka panjang untuk membantu pasiennya benar-benar pulih. Proses rehabilitasi tersebut tergantung pada gejala dan tingkat keparahan kondisi pasien, Setelah terserang stroke, seseorang mungkin akan mengalami gangguan psikologis, yang terjadi karena adanya gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, *disfagia* dan bisa mengakibatkan kematian pada pasiennya sehingga *Psychological well-being* menjadi rendah (Murni, Yunita, & Isnawati, 2023).

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh stroke berupa perubahan perilaku dan emosional yang dikarenakan pasien tidak dapat menerima perubahan fisik yang dialami, penyakit yang berat, terutama yang dapat mengancam kehidupan, dapat menimbulkan perubahan perilaku yang lebih luas, ansietas, syok, penolakan, marah, stres, dan depresi. Hal tersebut merupakan respon psikologis yang terganggu yang dapat menurunkan kesejahteraan psikologis penderita (Sugiyah, 2021).

Keluarga merupakan tempat yang aman dan nyaman serta sumber kesejahteraan sosial bagi penderita stroke. Peran keluarga memang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan pengurangan resiko dari sebuah penyakit dalam suatu masyarakat. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam proses penyembuhan dan pemulihan penyakit. Pasca stroke penderita akan mengalami berbagai keterbatasan fisik, namun penerimaan diri oleh penderita akan mengurangi hal ini. Keterbatasan fisik agar tidak terjadinya hal-hal yang membuat keadaan semakin buruk, sangat diperlukan adanya dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan diharapkan selalu memberikan arahan yang positif, menguatkan, memotivasi, dan menunjukkan sikap terbuka dan peduli. Dukungan keluarga akan membuat *pasien* pasca *stroke* merasa dihargai dan diterima, sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam dirinya (Sari, 2021).

Psychological well-being merupakan suatu kondisi yang diharapkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. *Psychological well-being* yang baik terlihat dari kemampuan penderita dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan berbagai aturan terkait penyakitnya, seperti penggunaan obat sehari-hari dan pembatasan makanan. Pasien stroke dengan kesejahteraan psikologis yang baik juga dapat mengatasi penyakitnya

karena dapat menerima dan membiasakan diri dengan stroke tanpa mengeluhkan kondisinya (Yahya, 2023).

Kajian yang relevan adalah penelitian Kartika & Hamim (2023) berjudul "Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan" menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis pada pasien stroke yang terbanyak adalah kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 19 responden (55,9%). Sejalan dengan penelitian Isnawati et al (2023) ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga yang terbanyak adalah kelompok dukungan emosional keluarga sedang yaitu sejumlah 17 responden (53,1%). *Psychological well-being* pada pasien pasca stroke yang terbanyak adalah kelompok *Psychological Well-being* sedang sebanyak 12 responden (37,5%). Hasil uji analisis menggunakan *Spearman Rank Test* terdapat hubungan dukungan emosional keluarga dengan *Psychological Well-being* pada pasien pasca stroke di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo dengan nilai p=0,000 dengan tingkat signifikan 0,05 (p=0,000 ≤α 0,05). Kajian penelitian relevan lainnya diteliti Rohmah (2023) ditemukan bahwa kesejahteraan psikologis yang positif pada pasien gagal jantung berdampak pada kualitas hidup yang baik, perawatan diri yang baik, perilaku sehat, komorbiditas rendah dan penurunan mortalitas. Kesimpulan dalam studi ini adalah dampak positif dari kesejahteraan psikologis perlu diperhatikan dengan pemilihan manajemen intervensi oleh tenaga Kesehatan sehingga mempertahankan status kesehatan pasien gagal jantung.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang rawat inap RSI Amal Sehat Sragen didapatkan dengan wawancara terhadap 10 orang pasien stroke Ruang Ranap RSI Amal Sehat Sragen, 8 orang pasien stroke mengatakan belum dapat menerima kekurangan akibat penyakit stroke yang dialaminya dan mengeluhkan kondisinya secara psikologis, sedangkan 2 orang pasien stroke mengatakan sudah dapat menerima dan membiasakan diri dengan stroke tanpa mengeluhkan kondisinya secara psikologis karena keluarga memberikan dukungan emosional mendampingi selama perawatan, dukungan nyata menyediakan waktu, fasilitas selama pengobatan dan dukungan informasi atau pengetahuan memberitahu tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter yang merawat kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke di ruang rawat inap RSI Amal

Sehat Sragen. Tujuan dari peneltian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitaf yang menggunakan metode *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. *Analitik korelasional* adalah rancangan yang difokuskan untuk mendiskripsikan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik, untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasinya adalah 34 orang. Teknik sampling dengan *accidental sampling,* sampel berjumlah 34 orang. Tempat penelitian di ruang rawat inap RSI Amal Sehat Sragen. Penelitian ini menggunakan uji statistik *korelasi spearmant.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dukungan Keluarga, *Psychological Well Being Pasien Stroke*

	Variabel	F	%
	Umur		
1	20–44 tahun	1	2.9 %
2	45-64 tahun	31	91.2 %
3	≥ 65 tahun	2	5.9 %
	Jenis Kelamin		
1	Perempuan	16	47.1 %
2	Laki-laki	18	52.9 %
	Pendidikan		
1	Dasar (SD, SMP)	20	58.8 %
2	Menengah (SMA, SMK, MAN)	5	14.7 %
3	Tinggi (DIII, S1)	9	26.5 %
	Dukungan Keluarga		
1	Kurang	2	5.9 %
2	Cukup	7	20.6 %
3	Baik	25	73.5 %
	***Psychological well being pada* pasien stroke**		
1	Kurang	2	5.9 %
2	Cukup	6	17.6 %
3	Baik	26	76.5 %

Berdasarkan tabel 1. Responden pada penelitian ini adalah pasien stroke pada ruang rawat inap RSI Amal Sehat Sragen. Responden pada ruang rawat inap RSI Amal Sehat Sragen berjumlah 34 orang, paling banyak umur 45 – 64 tahun sebanyak 31 orang (91,2%). Menurut Hasil penelitian Carolina & Amiati (2023) bahwa stroke adalah gangguan neurologis fokal atau global yang disebabkan oleh pembuluh darah di otak yang tersumbat atau pecah, sehingga mencegah bagian otak mendapatkan suplai darah pembawa oksigen yang dibutuhkannya, yang mengakibatkan kematian sel/ jaringan. Penyakit stroke sering dianggap penyakit monopoli orang tua. Terjadi transisi demografi dan teknologi di Indonesia dewasa ini mengakibatkan perubahan pola penyakit tidak menular (PTM) stroke yang sebelumnya didominasi oleh orang tua yang berusia di atas 50 tahun ke atas. Namun sekarang ini ada kecenderungan juga diderita pasien di bawah 50 tahun. Stroke merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian dan

penyebab utama kecacatan. Dalam pola kematian penderita rawat inap, stroke menduduki urutan pertama. Sedangkan dari seluruh penyebab kematian, stroke menduduki urutan ketiga terbesar setelah penyakit jantung dan kanker.

Pada karakteristik jenis kelamin paling banyak laki-laki 18 orang (52.9%). Wanita pada usia produktif dinyatakan memiliki risiko serangan stroke lebih rendah dibandingkan pria, namun pada usia lanjut, wanita memiliki ketahanan hidup yang lebih rendah dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan wanita memiliki kerentanan tubuh terhadap komplikasi stroke lebih tinggi dibandingkan pria. Selain itu, wanita juga cenderung memiliki tingkat stress dan depresi yang tinggi dibandingkan pria sehingga semakin memperburuk kondisi neurologis (Nurlan, 2020). Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori serangan stroke yang didominasi oleh jenis kelamin wanita. Pada penelitian ini jumlah responden didominasi jenis kelamin laki-laki hanya sebatas pengambilan sampel penelitian saja dan kejadian stroke pada jenis kelamin laki-laki salah satunya dapat disebabkan karena faktor gaya hidup dari responden.

Karakteristik pendidikan paling banyak responden dengan pendidikan dasar (SD, SMP) sejumlah 20 (58,8%). Pasien pasca stroke, pasien pasca stroke hanya mempertimbangkan bagaimana pulih dari stroke dan bagaimana bersenang-senang serta berpartisipasi dalam kegiatan yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingkat pendidikan seseorang merupakan faktor diterima atau tidaknya suatu ingatan. Tingkat pendidikan merupakan unsur predisposisi dalam berperilaku, juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari terapi dan pengobatan karena kondisi yang dialaminya. Keputusan seseorang berpengaruh terhadap bagaimana masalah kesehatannya dapat diatasi (Abdu et al., 2022).

Paling banyak karakteristik dukungan keluarga baik sebanyak 25 orang (73,5%). Keluarga merupakan tempat yang aman dan nyaman serta sumber kesejahteraan sosial bagi penderita stroke. Peran keluarga memang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan pengurangan resiko dari sebuah penyakit dalam suatu masyarakat. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam proses penyembuhan dan pemulihan penyakit. Keterbatasan fisik agar tidak terjadinya hal-hal yang membuat keadaan semakin buruk, sangat diperlukan adanya dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan diharapkan selalu memberikan arahan yang positif, menguatkan, memotivasi,

dan menunjukkan sikap terbuka dan peduli (Fiscarina et al., 2023).

Karakteristik *psychological well being* paling banyak adalah baik dengan 26 orang (76,5%). Kerusakan bagian otak yang diakibatkan oleh stroke memerlukan perawatan jangka panjang untuk membantu pasiennya benar-benar pulih. Proses rehabilitasi tersebut tergantung pada gejala dan tingkat keparahan kondisi pasien, Setelah terserang stroke, seseorang mungkin akan mengalami gangguan psikologis, yang terjadi karena adanya gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, disfagia dan bisa mengakibatkan kematian pada Pasiennya sehingga *Psychological well-being* menjadi rendah. *Psychologycal well-being* merupakan kondisi dimana seseorang menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta kepuasaan dari segi psikologis (Murni, Yunita, & Isnawati, 2023).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke

Dukungan keluarga	*Psychological well being* pada pasien stroke				*p value*
	Kurang	Cukup	Baik	Total	
Kurang	1	1	0	2	0,000
Cukup	1	3	3	7	
Baik	0	2	23	25	
Total	**2**	**6**	**26**	**34**	

Sumber : data primer, 2024

Hasil pada table 2. Penelitian hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke di ruang rawat inap RSI Amal Sehat Sragen menunjukkan bahwa dengan dukungan keluarga yang baik, pasien dengan *psychologival well being* sebanyak 23 orang. Penelitian hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke di ruang rawat inap RSI Amal Sehat Sragen didapatkan hasil analisis bivariat dimana hasil dari uji *spearmant* adalah nilai *p value* 0,000 < 0,05, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke di Ruang Ranap RSI Amal Sehat Sragen.

Dukungan keluarga cukup menyebabkan kemandirian sedang pada pasien stroke karena dukungan keluarga merupakan dukungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga lainnya, sehingga anggota keluarga tersebut merasa ada yang mempehatikan dan mendukungnya dalam kehidupannya, sehingga perubahan fisik, mental maupun emosional pada pasien stroke sangat memerlukan dukungan keluarga karena dukungan keluarga dapat membantu pasien tersebut untuk rehabilitasi dalam proses pemulihan sehingga pasien dapat secepatnya mandiri dalam aktivitasnya (Sugiharti et al., 2020).

Ketika pasien stroke menerima dukungan yang baik dari keluarga,

mereka cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek emosional, mental, dan fisik dari pemulihan mereka. Dukungan keluarga yang baik mencakup bantuan praktis, dukungan emosional, serta bantuan dalam mengelola perawatan kesehatan. Bantuan praktis meliputi bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan mobilitas, yang dapat mengurangi stres dan ketergantungan pasien. Dukungan emosional, seperti mendengarkan, memberikan dorongan, dan menunjukkan kasih sayang, membantu mengurangi kecemasan dan depresi yang sering dialami oleh pasien stroke (Arini et al., 2022).

Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sugiharti et al., (2020) diketahui bahwa dukungan keluarga pada penderita stroke di Wilayah Kecamatan Ciamis, kurang dari sebagian memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 7 orang (26,9%), lebih dari sebagian responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 14 orang (53,8%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 5 orang (19,2%).

Pada penelitian ini diketahui terdapat mayoritas *psychological well being pada* pasien stroke adalah baik sebanyak 26 responden (76,5%).

Psychologycal well being merupakan kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, dan membuat hidupnya lebih bermakna serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri. Sehingga kesejahteraan psikologis adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang harmonis dengan orang di sekitarnya, mandiri terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungannya, serta meningkatkan potensi dirinya (Ifdil et al., 2020).

Gangguan kognitif pasca-stroke, seperti masalah memori, perhatian, dan fungsi eksekutif, juga berdampak signifikan pada kesejahteraan psikologis pasien. Gangguan ini dapat mengganggu kemampuan pasien untuk menjalani aktivitas sehari-hari dan mengelola perawatan diri. Ketidakmampuan untuk melakukan tugas-tugas sederhana yang sebelumnya mudah dilakukan dapat menyebabkan frustasi dan menurunkan harga diri pasien. Dukungan sosial dan keluarga memainkan peran yang sangat penting *dalam psychological well-being* pasien stroke. Pasien yang menerima

dukungan emosional dan praktis dari keluarga cenderung memiliki hasil kesehatan yang lebih baik dan pemulihan yang lebih cepat. Dukungan ini mencakup bantuan dalam aktivitas sehari-hari, kehadiran dalam janji medis, serta dukungan emosional yang membantu mengurangi perasaan isolasi dan kesepian (Patanduk dan Natalia, 2019).

Dukungan keluarga merupakan sebuah sikap dan tindakan dalam penerimaan suatu keluarga pada anggota keluarga lainnya yang membutuhkan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan individu untuk mengetahui bahwa dirinya diperhatikan karena keluarga adalah orang terdekat sehingga upaya dukungan dari keluarga dapat memberikan rasa aman bagi individu (Ludiana & Supardi, 2020). Dukungan keluarga yang tinggi pada pasien dapat terjadi karena keluarga memberikan penguatan, kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga tercipta suasana saling memiliki. *Psychological well-being* adalah komponen kritis dalam pemulihan pasien stroke. Penanganan yang efektif terhadap depresi, kecemasan, stress, dan gangguan kognitif, serta dukungan sosial yang kuat dan intervensi psikologis yang tepat, dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan memastikan hasil kesehatan yang lebih baik. Memahami dan menangani aspek psikologis dari stroke sama pentingnya dengan menangani aspek fisiknya, untuk mencapai pemulihan yang optimal bagi pasien (Dharma, 2018).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rawung and Rantepadang (2024) berdasarkan menyatakan dari 42 responden didapati 40 (95,2%) responden berada pada kategori tinggi, dan 2 (4,8%) responden berada pada kategori sedang serta tidak ada dukungan keluarga rendah. Dapat dilihat bahwa dukungan keluarga pada pasien pasca stroke lebih banyak yang berkategori tinggi.

KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga mayoritas baik sebanyak 25 responden (73,5%). *Psychological well being pada* pasien stroke mayoritas baik sebanyak 26 responden (76,5%), sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well being* pada pasien stroke di Ruang Ranap RSI Amal Sehat Sragen (*p value* 0,000 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Abdu, S., Satti, Y. C., Payung, F., & Soputan, H. A. (2022). Analisis Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Berdasarkan Karakteristik*. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 5(2), 50-59.*

Afsari, A. Z. (2023, January). Pengaruh Family Support terhadap Work Life Balance pada Perawat di Rumah Sakit X. *In Bandung Conference Series: Psychology Science (Vol. 3, No. 1, pp. 260-266).*

Agustiani, S., Deschara, A., & Maryana, M. (2023). Pengalaman Keluarga *miah Keperawatan, 7(2), 172-180.*

Barus, M., Sinurat, S., & Panjaitan, G. (2023). The Relationship Beetween Family Support and the Quality of Life for the Elderly in Pintubatu Village, Silaen District in 2022. *Jurnal eduhealth, 14(02), 567-572.*

Carolina, D., & Amiati, R. (2023*).* Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Umur 45-64 Tahun Mengenai Pencegahan Stroke Di Rt. 04 Rw. 03 Kelurahan Pulau Tidung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 5(2).*

Dasniati, D. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spritualpada Pasien Dengan Penyakit Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukelleng Kabupaten Wajo* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Dhanabhakyam, M., & Sarath, M. (2023). Psychological wellbeing: A systematic literature dalam Merawat Pasien Stroke. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 677-690.*

Arini, H. N., Anggorowati, A., & Pujiastuti, R. S. E. (2022*).* Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II: Literature review. NURSCOPE: *Jurnal Penelitian dan Pemikiran II* review. *International journal of advanced research in science, communication and technology, 3(1), 603-607.*

Dharma, Kusuma Kelana (2018), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian,* Jakarta : Trans Info Media.

Fiscarina, W., Utomo, W., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke: *Literature Review. An Idea Nursing Journal, 2(01), 30-40.*

Garwahusada, E., & Wirjatmadi, B. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Perilaku Merokok, Aktivitas Fisik Dengan Hipertensi Pada Pegawai Kantor. *Media Gizi Indonesia, 15(1), 60-65.*

Hariyanti., dkk. (2020). *Mengenal Stroke Dengan Cepat*. Yogyakarta : Deepublish.

Hutagalung, S. (2021). *Mengenal Stroke Serta Karakteristik Penderita Stroke*

Haemoragik dan Non Haemoragik. Bandung : Nusamedia.

Hutagalung, M. S. (2021). *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Stroke Dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Stroke: Panduan Lengkap Stroke*. Nusamedia.

Ifdil, I., Sari, I. P., & Putri, V. N. (2020). Psychological well-being remaja dari keluarga broken home. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 5(1), 35.*

Jannah, F, T. (2020). *Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pasien Post Stroke*. Jombang, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.

Khairani, M., Selvi, A., & Sari, K. (2021). Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Penderita Pascastroke. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental. J Psikol dan Kesehat Ment, 6(1), 44-52.*

Kartika, R. D., & Hamim, N. (2023). Hubungan Spiritual Well Being dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2(10), 130-140.*

Kemenkes RIa. (2023). SeGera Ke RS Untuk Cegah Faktor Risiko Stroke. https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/segera-ke-rs-untuk-cegah-faktor-risiko-stroke

Kemenkes RIb. (2023). *Laporan Kinerja Semester I. Ditjen P2P*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.

Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Psikologi Insight, 5(1), 79-86.*

Kuswiranto, L. R. (2022). Pengalaman Keluarga dalam Merawat Lansia Pasca Stroke di Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 299-307.*

Ludiana, & Supardi. (2020). Correlation Of Family Support With Life Quality Post Stroke Patients In The Working Area Health Center. *Jurnal Wacana Kesehatan, 5(1), 505–511. https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.117*

Lumbantobing, L. A., da Lopez, C., Nathaniel, F., & Wijaya, D. A. (2024). Karakteristik Demografi dan Radiologi Pada Pasien Stroke Hemoragik. *Jurnal Ners, 8(1), 314-319.*

Martono, M., Darmawan, R. E., & Anggraeni, D. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Pada Usia Produktif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 7(1).*

Murni, S. W. D., Yunita, R., & Isnawati, I. A. (2023). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Pasien Pasca Stroke Di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. *Jurnal*

Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2(10), 59-67.

Notoatmodjo. (*2018). Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nugraha, N. G. (2024). *Gambaran Faktor Risiko dan Angka Mortalitas Stroke Hemoragik pada Tahun 2021 di RSUP Dr. M. Djamil Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)

Nurhidayat, S., Andarmoyo, S., & Widiyati, W. (2021). Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Stroke (Iskemik Dan Hemoragik) Berdasarkan Indeks Barthel Di Rsud Dr. Harjono S. Ponorogo*. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 7(1).*

Nurlan, F. (2020). Analisis Survival Stroke Berulang Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Pasien Stroke Di Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 3(2), 155-161.*

Nursalam. (2020). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Pratiwi, F., Puspitasari, C. E., Erwinayanti, G. S., & Widiyastuti, R. (2020). Analisis Efektivitas Biaya Amitriptilin dan Gabapentin pada Pasien Stroke dengan Nyeri Neuropati di Instalasi Rawat Inap RSUD Provinsi NTB Tahun 2017*. Jurnal Sains dan Kesehatan, 2(4), 373-378.*

Qamariah, Q. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Stroke: *Literature Review. Jurnal Medika Hutama, 4(01 Oktober), 3138-3151.*

Rahayu, S. D., & Fadila, L. R. (2023). Penerimaan Diri Dalam Keterbatasan Fisik: Tinjauan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Stroke. *Assertive: Islamic Counseling Journal, 2(2), 19-32.*

Rawung, G. N., & Rantepadang, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Nutrix Journal, 8(1), 110-117.*

Rembet, I. Y., & Wowor, M. D. (2023). Self Efficacy Pada Pasien Stroke Ditentukan Oleh Dukungan Keluarga. *Watson Journal of Nursing, 1(2), 34-40.*

Rohmah, U., Ramba, H., Setyaningsih, T., Rosliany, N., & Fajriyah, N. (2023). Kesejahteraan Psikologis yang Positif pada Pasien Gagal Jantung*: Scoping Review*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(3), 1071-1080.* https://doi.org/10.37287/jppp.v6i3.2442

Saksono, T., Siwi, A. S., & Putranti, D. P. (2022). Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Dengan Stroke Iskemik*. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(7), 7125-7132.*

Susanti. (2022). *Hubungan Psychologycal Wellbeing Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. Program Studi S1 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun 2022.

Trisila, E., Mukin, F. A., & Dikson, M. (2022). Pengaruh Pemberian Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Di Igd Rsud Dr. TC Hillers Maumere Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(16), 664-674.*

Umadiyan, S., & Kalifia, A. D. (2024). Perbedaan Respon Emosional Antara Remaja Perempuan Dan Laki-Laki Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Depresi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(1), 293-296*.

Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 549-553.*

Yahya, D. W., Purnomosidi, F., & Musslifah, A. R. (2023*).* Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Penderita Stroke Di Klinik Ar-Rohman. *Hakim, 1(2), 55-65.*